

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2016), dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. **Data Primer**

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh diperoleh dari menyebarkan kuisisioner ke karyawan Perum Badan Urusan Logistik di wilayah Bandar Lampung yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuisisioner.

b. **Data Sekunder**

Merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data atau melalui media perantara, seperti lewat orang lain atau dokumen. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya. Sumber data survei ini adalah data yang diisi oleh karyawan. Jenis sumber data untuk survei ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya atau tempat survei dilakukan. Data primer untuk survei ini diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survey, cara observasi, dan cara dokumentasi.

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika melakukan dalam bentuk lisan berarti wawancara, namun dalam bentuk tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan itu, cara survey dibagi menjadi dua yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan verbal tentang topik penelitian. Ketika mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara tatap muka: baik secara langsung dengan responden atau, jika tidak memungkinkan, melalui sarana komunikasi seperti telepon

b. Kuisisioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti. Namun, cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku

maupun nonperilaku. Observasi nonperilaku meliputi (1) catatan (*record*), (2) kondisi fisik (*physical condition*), dan (3) proses fisik (*physical process*). Observasi perilaku terdiri dari atas (1) non verbal, (2) bahasa (*linguistic*), dan ekstra bahasa (*extralinguistic*).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa sumber tertulis, film, dan foto.

Sumber data yang digunakan adalah metode survei, yaitu berupa kuisisioner yang diperoleh langsung dari responden. Untuk penyebaran kuisisioner dilakukan dengan cara mengunjungi Perum BULOG di wilayah Lampung.

Untuk penskoran dari tiap jawaban yang diberikan oleh responden, penelitian menentukan sebagai berikut :

1. Untuk jawaban Sangat Setuju responden diberi skor 5
2. Untuk jawaban Setuju responden diberi skor 4
3. Untuk jawaban Cukup Setuju responden diberi skor 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju responden diberi skor 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju responden diberi skor 1

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Silaen (2018 : 87) “Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga

disebut univesum (*universe*) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati". Populasi penelitian ini terdiri ialah karyawan Perum BULOG wilayah Lampung yang berjumlah 45 orang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample dari penelitian ini adalah Seluruh karyawan Perum BULOG wilayah Lampung. Teknik dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Yang berarti teknik pengambilan sample dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Audit Internal (X_1)
- b. Pengendalian Internal (X_2)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pencegahan Kecurangan (*fraud*) (Y)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68), definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau dapat diteliti sehinggamenhasilkan data yang bersifat kategori: data atau nominal, data kontinum : ordinal, interval, dan ratio. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihatpada tabel berikut :

Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel (X1) Pengaruh Audit Internal Audit Internal ialah Menurut Hery (2017:238) “Audit internal adalah suatu evaluasi yang dikembangkan secara bebas oleh suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan sebagai bentuk pelayanan kepada organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melakukan kegiatan penelitian independen dalam suatu organsasi untuk meninjau kembali kegiatan di bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar	1. Independensi	<ul style="list-style-type: none"> - Bebas terhadap semua aktivitas audit, jujur, objektif - Struktur organisasi cukup memberi kekuasaan melaksanakan tanggung jawab pemeriksa
	2. Keahlian Profesional	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan dan keahlian - Kecakapan dan kemahiran
	3. Lingkup kerja pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian dan evaluasi efektifitas pengendalian intern dan kualitas informasi laporan keuangan - Kualitas pelaksanaan dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan
	4. Pelaksanaan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan audit, penelaahan dan evaluasi informasi - Mengkomunikasikan hasil dan tindak lanjut

pemberian pelayanannya pada manajemen”.		
<p>Pengendalian Internal (X2)</p> <p>Pengendalian Internal ialah Menurut Wakhyudi (2018:18), pengendalian internal adalah suatu cara untuk dipengaruhi oleh manajemen, dewan direksi, dan karyawan lain dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan.</p>	1. Lingkungan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai integritas dan etika - Filosofi dan gaya manajemen
	2. Penilaian risiko	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi risiko - Analisis risiko
	3. Aktivitas pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> - Perancangan, penggunaan dokumentasi dan pengecekan - Otorisasi dan pemisahan fungsi yang memadai
	4. Informasi dan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi dapat diandalkan dan relevan - Mampu menyediakan, mengelola, mengembangkan dan memperbarui sistem informasi
	5. Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan secara berkelanjutan - Melakukan evaluasi terpisah
<p>Pencegahan Kecurangan (<i>fraud</i>) (Y)</p> <p><i>Fraud</i> ialah Menurut Tuanakotta (2013) dalam Muhammad Fahmi, <i>et al</i> (2019), Artinya, setiap perilaku melanggar hukum yang ditandai dengan penipuan, menyembunyian, atau</p>	1. Penetapan kebijakan anti kecurangan (<i>fraud</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan kebijakan anti <i>fraud</i> - Komitmen antara manajemen dan karyawan untuk melaksanakan kegiatan anti <i>fraud</i>
	2. Prosedur pencegahan baki	<ul style="list-style-type: none"> - Pemisahan fungsi yang menciptakan kondisi saling cek antar fungsi - Sistem <i>review</i> dan

ancaman kepercayaan. Operasi tidak tergantung pada penerapan kekerasan atau ancaman kekerasan. Penipuan dilakukan oleh individu dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan untuk menghindari hilangnya pembayaran atau layanan, atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi		operasi yang memadai bagi sistem komputer
	3. Teknik pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian tugas yang jelas dan pengawasan yang memadai - Manual pengendalian terhadap file-file yang dipergunakan dalam pemrosesan komputer
	4. Kepekaan terhadap kecurangan (<i>fraud</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya implementasi prosedur curah pendapat yang efektif - Melaporkan kegiatan pegawai lainnya yang mencurigakan

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan ialah Analisis regresi linier berganda.

3.5.1 Uji Validitas

Melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang belum pernah dilakukan dapat ditempuh dengan cara membuat instrument pengukuran. Apakah instrument tersebut berbentuk kuisisioner atau bersifat fisik. Pada materi ini akan dibahas pengujian yang berkaitan dengan instrument kuisisioner yang terdiri dari bagian pengujian validitas dan realibilitas.

Tingkat Kepercayaan Penelitian ada 3 yaitu sebagai berikut :

1. 99% dengan tingkat error ($\alpha = 0,01$) → Bidang Kedokteran
2. 95 % dengan tingkat error ($\alpha = 0,05$) → Bidang sosial dan Ekonomi
biasanya riset yang sifat penelitiannya tidak konsisten
3. 90 % dengan tingkat error ($\alpha = 0,10$) → Bidang riset yang masih baru atau disertasi penelitian

Sesuatu dikatakan valid jika alat ukur yang dibuat sesuai dengan apa yang hendak diukur, jika yang diukur adalah panjang maka penggaris dapat dikatakan sebuah alat ukur, yang valid. Akan tetapi bagaimana jika yang akan diukur adalah variabel kinerja. Kinerja yang terjadi pada seseorang manager tentu berbeda dengan kinerja yang terjadi pada seorang cleaning service. Artinya jika objek yang akan diteliti adalah berbeda akan tetapi variabel yang akan diangkat adalah sama, maka secara operasional akan terjadi perbedaan dalam mengukur indikator indikator ada. Artinya akan muncul pertanyaan-pertanyaan yang berbeda pula. pada bagian ini akan dibahas secara teknik proses pengujian validitas yang ada dalam kuesioner.

Dilakukannya uji validitas instrumen atau angket yaitu untuk membuktikan apakah angket tersebut memiliki tingkat valid dari suatu pertanyaan penelitian, maka sebelum instrumen tersebut digunakan maka perlu diuji coba dan hasilnya dianalisis. (Sudarmanto, 2013).

Alat ukur yang digunakan adalah teknik *korelasi product moment* dari *product moment dari person* dan *correlation matrixs*.

Syarat uji validitas

Menurut Ghozali 2011, dalam Dedi Putra 2019, pertanyaan di dalam instrumen atau angket dikatakan **valid** apabila: $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan (sig.) $< \alpha = 0,05$. Sebaliknya, **Tidak Valid** apabila, $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $> \alpha = 0.05$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik (Ghozali, 2016). Untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) agar dapat menganalisis cronbach's alpha.

Syarat Reabilitas adalah sebagai berikut:

Pertanyaan didalam instrument/angket dikatakan **Reliabel** apabila : $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< \alpha = 0,05$. Sebaliknya, **Tidak Reliabel** apabila, $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $> \alpha = 0,05$.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan Untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan.

Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji descriptive Statistics Explore, Non Parametik Tests untuk One Sample K-S dan uji teknik kolmogotov-smirnov (Putra,2019).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi.

Syaratnya sebagai berikut (Putra,2019) :

- a. Apabila Harga Koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistics sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \leq 10$), Maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Tidak terjadi Gejala Multikolinieritas).
- b. Apabila harga koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistics lebih besar daripada 10 ($VIF \text{ hitung} > 10$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (Terjadi Gejala Multikolinieritas)

3. Uji Heteroskedatisitas

Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji hetereskedatistas yaitu (1) menggunakan metode grafik, metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektivitas sangat tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan lainnya bisa menimbulkan perbesaran persepsi dan (2) menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat menghasilkan unsur bias akibat subjektifitas. Statistik yang sering dipergunakan untuk menguji heteroskedatisitas yaitu koefisien korelasi spearman, uji gleser, uji park, dan uji

white (Putra,2019). Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan statistik, memerlukan hipotesis sebagai acuan. Adapun hipotesis yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut :

Ho : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

Ha : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Metode yang sering digunakan yaitu metode scatterplot

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot :

- a. Apabila terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Putra,2019, Regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila variabel independennya minimal 2. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Audit Internal (X1), Pengendalian Internal (X2)

terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) (Y). Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut: $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Dimana :

b = Koefisien regresi model

Y = Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

X1 = Pengaruh Audit Internal

X2 = Pengendalian Internal

e = Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Keakuratan dimana fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan kritis dimana H₀ ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Dalam menganalisis riset yang dilakukan.

Syarat Kelayakan Model :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow \text{Sig.} < 0,05$ Kesimpulan Model Layak
 - b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow \text{Sig.} > 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak
- $F_{tabel} \rightarrow n = n-k-1$

3.6.4 Uji Statistik T (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.